

Optimalisasi Layanan Koleksi Audio Visual di Perpustakaan ISI Surakarta

oleh Sartini

Abstrak

Perpustakaan ISI Surakarta merupakan perpustakaan seni yang memiliki koleksi Audio Visual sebagai koleksi unggulannya. Pengelolaan koleksi Audio Visual yang baik akan memberikan daya tarik bagi pemakai untuk memanfaatkannya. Selain itu pelayanan yang optimal bagi mahasiswa misalnya dalam hal membantu menemukan koleksi yang dibutuhkan juga akan memberikan nilai tambah bagi perpustakaan itu. Pustakawan yang mengetahui isi dari suatu gendhing akan mempercepat penelusuran koleksi Audio Visual. Teknologi informasi memberikan peluang bagi pustakawan dan Perpustakaan ISI Surakarta untuk lebih meningkatkan layanannya dalam pengelolaan koleksi audio visual yang ada.

Pendahuluan

Undang-Undang Dasar 1945 mengamanatkan bahwa perpustakaan berfungsi sebagai wahana belajar sepanjang hayat (*long life education*) yang mengembangkan potensi masyarakat. Upaya yang dilakukan melalui pengembangan dan pemberdayaan perpustakaan sebagai sumber informasi yang berupa karya tulis, karya cetak dan/atau karya rekam. Perpustakaan sebagai institusi pengelola koleksi karya tulis, karya cetak, dan/atau karya rekam secara profesional dengan sistem yang baku guna memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi, dan rekreasi pada para pemustaka (pengguna perpustakaan).

Perpustakaan bertujuan memberikan layanan kepada pemustaka, meningkatkan kegemaran membaca, serta memperluas wawasan dan pengetahuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Keberadaan perpustakaan tidak dapat dipisahkan dari peradaban dan budaya umat manusia dan tinggi rendahnya peradaban dan budaya suatu bangsa dapat dilihat dari kondisi perpustakaan yang dimiliki.

Menurut Sutopo dan Suryanto (2006:3) yang berkaitan dengan pelayanan, ada dua istilah yang perlu diketahui, yaitu melayani dan pelayanan. Pengertian melayani adalah membantu menyiapkan (mengurus) apa yang diperlukan

seseorang, sedangkan pengertian pelayanan adalah usaha melayani kebutuhan orang lain.

Perpustakaan ISI Surakarta

Menurut Sulistyono-Basuki (1991:3), perpustakaan adalah sebuah ruangan, bagian sebuah gedung, ataupun gedung itu sendiri yang digunakan untuk menyimpan buku, dan terbitan lainnya yang biasanya disimpan menurut tata susunan tertentu untuk digunakan pembaca, bukan untuk dijual. Jadi, perpustakaan adalah sebuah gedung yang digunakan untuk mengelolah, memelihara bahan pustaka dan disimpan menurut tata susunan tertentu yang kemudian digunakan sebagai sumber informasi dan tidak untuk dijual.

Perpustakaan ISI Surakarta merupakan perpustakaan perguruan tinggi yang berorientasi pada pengelolaan dan pelayanan koleksi bidang seni. Koleksi yang dimiliki Perpustakaan ISI Surakarta juga beragam karena disamping koleksi tercetak yang berbentuk buku, juga memiliki koleksi terekam yang berbentuk audio visual. Koleksi Audio visual memiliki porsi yang besar dalam pengadaannya sebanding dengan koleksi tercetak. Koleksi audio visual telah menjadi primadona dibandingkan dengan koleksi tercetak karena dalam kegiatan perkuliahannya mahasiswa dan dosen lebih mengutamakan ketrampilan motorik audio dan visual.

Jenis koleksi Audio Visual yang dimiliki oleh Perpustakaan ISI Surakarta meliputi Kaset Audio, CD/VCD/DVD/MP3 dan Kaset Video. Koleksi audio visual yang berada satu ruangan dengan koleksi tulis menjadi point positif dalam usaha meningkatkan jumlah pengunjung perpustakaan, selain memberi kemudahan kepada pemustaka dalam memenuhi kebutuhan akan informasi. Diharapkan perpustakaan bisa menjalankan perannya dengan baik sebagai pendukung kegiatan proses belajar mengajar di lingkungan perguruan tinggi dengan pemenuhan kebutuhan informasi baik tercetak maupun terekam.

Minat pemustaka terhadap koleksi audio visual di Perpustakaan ISI Surakarta lebih tinggi dibandingkan dengan koleksi tertulis, hal ini disebabkan oleh beberapa

hal, yang pertama karena perbandingan jumlah kuliah praktek dengan kuliah teori adalah 60:40. Kuliah praktek identik dengan penguasaan skill mahasiswa dalam berkesenian, hal ini bisa didapatkan dengan referensi berupa melihat atau mendengar audio visual.

Mata kuliah yang ada di ISI Surakarta juga mendukung minat mahasiswa dalam penggunaan audio visual misalnya saja kuliah transkrip notasi dimana mahasiswa diwajibkan mendengar suatu musik/gendhing kemudian ditugaskan untuk menuliskan notasinya. Jalur kelulusan mahasiswa sebagai pemustaka utama di perpustakaan yang berupa tugas akhir berbentuk pertunjukan kesenian juga menopang tingginya minat mahasiswa menikmati koleksi audio visual dalam menambah wawasan.

Banyaknya koleksi audio visual yang dimiliki perpustakaan juga menjadi penyebab mengapa pemustaka lebih berminat terhadap koleksi audio visual disamping budaya baca yang masih rendah dibanding budaya tonton di masyarakat.

Optimasi Layanan AV

Semangat pemustaka dalam memanfaatkan koleksi audio visual ini harus dimanfaatkan sebaik-baiknya oleh pustakawan untuk menggenjot minat mahasiswa mengunjungi perpustakaan. Dengan memberikan layanan terbaik, pemenuhan sarana dan prasarana yang menunjang kenyamanan pengunjung dan peningkatan kemampuan pustakawan diharapkan bisa menjadikan perpustakaan menjadi lebih baik.

Kemampuan pustakawan dalam melayani pemustaka seyogyanya tidak hanya terbatas dalam mengenal nama gendhing saja tetapi juga memahami filosofi tentang gendhing itu sendiri, misalnya saat ini pustakawan hanya bisa mengetahui isi dari suatu koleksi audio visual berdasarkan judul yang tertera dalam covernya, hanya sebatas judul yang ada.

Apabila pemustaka menghendaki nama suatu gendhing yang mengandung filosofi berduka atau suatu perayaan kegembiraan maka pustakawan harus mengetahui judul apa yang diinginkan. Karena terkadang pemustaka tidak mengetahui nama gendhing tapi hanya mengetahui syair atau notasi, apabila

pustakawan tidak mampu mencerna apa yang dikehendaki pemustaka maka pelayanan perpustakaan tidak dapat dilaksanakan secara maksimal.

Peluang Teknologi Informasi

Perkembangan teknologi informasi yang luar biasa juga turut mempengaruhi dunia perpustakaan. Dalam bidang Audio Visual, perkembangan media penyimpanan juga sangat pesat. Ukuran dan kapasitas penyimpanan media audio visual dari masa ke masa semakin berkembang menjadi semakin kecil ukurannya tetapi memiliki kapasitas penyimpanan yang semakin besar. Hal ini menjadi peluang bagi pengelolaan koleksi audio visual yang lebih baik.

Peluang lainnya adalah perkembangan perangkat lunak (software) untuk mengelola koleksi audio visual. Saat ini semakin banyak tersedia software manajemen koleksi AV maupun pengembangannya yang bersifat open source. Sehingga perpustakaan dapat mengunduh dan mengaplikasikan untuk mengelola koleksi AV.

Layanan yang diberikan kepada pemustaka akan lebih memuaskan karena akan lebih cepat dan tepat dengan biaya yang lebih murah bahkan tanpa biaya. Hal ini akan lebih meningkatkan visibilitas perpustakaan di hadapan stake holdernya.

Penutup

Minat pemustaka yang tinggi dalam memanfaatkan koleksi AV dilatarbelakangi oleh kebutuhan akademisnya. Optimalisasi manajemen dan layanan koleksi AV yang didukung dengan perkembangan teknologi informasi telah menciptakan peluang bagi perpustakaan untuk meningkatkan kepuasan pemakainya.

Pemanfaatan koleksi audio visual yang tinggi ini diharapkan bisa mendongkrak minat pemustaka terhadap koleksi tulis, karena bagaimanapun koleksi audio visual akan berjalan seiring dengan koleksi tulis. Referensi audio visual harus didukung oleh data-data berbentuk tulisan, baik berupa buku, jurnal atau laporan penelitian.

Daftar Pustaka

Sulistyo-Basuki. 1991. Pengantar Ilmu Perpustakaan. Jakarta: Penerbit PT Gramedia Pustaka Utama.

Sutopo, dan Adi Suryanto. 2006. Pelayanan Prima. Jakarta: Lembaga Administrasi Negara.